

THE EFFECT OF OIL PRODUCTION ON HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN OIC MEMBER COUNTRIES

PENGARUH PRODUKSI MINYAK TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI NEGARA ANGGOTA OKI

Winalda Klarista Putri, Ilmiawan Auwalin 

Departemen Ekonomi Syariah – Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Airlangga
winalda.klarista.putri-2017@feb.unair.ac.id*, auwalin@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terkait pengaruh volume produksi minyak, harga minyak dunia, PDB, inflasi, dan jumlah penduduk terhadap IPM di negara anggota OKI pada tahun 2008-2017. Regresi data panel dengan model fixed effect adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebagian atau seluruhnya di waktu yang sama.. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa volume produksi minyak dan harga minyak dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. PDB menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan, inflasi dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM. Hasil ini dapat menjadi informasi dan pertimbangan bagi pemerintah serta otoritas terkait dalam pengambilan kebijakan dalam memperbaiki dan meningkatkan pembangunan manusia pada masing-masing Negara-negara anggota OKI.

Kata Kunci: *Produksi Minyak, Harga Minyak Dunia, Indeks Pembangunan Manusia, Negara Anggota OKI.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out what impact of oil production volume, world oil price, GDP, inflation, and population. Panel data regression with Fixed Effect Model is the approach used (FEM) to investigate the relationship between independent variables and the dependent variable in part or all at the same time. The findings show that oil production volume and world oil prices have a negative and significant impact on HDI. GDP shows a positive and significant impact on HDI. Meanwhile, inflation and population have a positive and insignificant impact on HDI. These results can be used as information and considerations for the government and related authorities in policymaking in improving and increasing human development in each OIC member countries.

Keywords: *Oil Production, World Oil Price, Human Development Index, OIC Countries.*

Informasi artikel

Diterima: 29-03-2021

Direview: 04-05-2021

Diterbitkan: 30-05-2021

^{*)}Korespondensi (Correspondence):
Winalda Klarista Putri

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence (CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Key World Energy Statistics (2019) tahun 2017 total pasokan energi primer dunia dipimpin oleh minyak dengan 32% dari total keseluruhan energi. Untuk total konsumsi akhir dunia minyak juga menduduki posisi pertama dengan total 41% sehingga sampai saat ini minyak mentah masih menjadi sumber energi utama. Sopian dkk. (2011) menyatakan dalam pembangunan yang berfokus pada peningkatan standar dan kualitas hidup manusia, energi menjadi salah satu faktor penting. Hal ini erat kaitannya dengan proses pembangunan yang salah satu tujuannya adalah peningkatan kesejahteraan sehingga penting untuk memperhatikan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam berupa produksi minyak suatu negara dan dampaknya terhadap proses pembangunan manusia.

Dalam laporan OIC Economic Outlook (2019) Negara anggota OKI memiliki kekayaan alam berupa cadangan minyak dan gas hampir 60% dari total cadangan yang ada di dunia yang berpotensi mendukung pertumbuhan dan pembangunan apabila disertai dengan kebijakan yang tepat. Pada tahun

2015 terdapat 6 negara (Brunei Darussalam, Qatar, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Bahrain, dan Kuwait) yang tergolong dalam kelompok pembangunan manusia sangat tinggi, 15 negara dalam kelompok tinggi, 12 negara dalam kelompok sedang, dan 23 negara dalam kelompok rendah. Adapun nilai rata-rata IPM negara anggota OKI sebesar 0,636 lebih rendah dari rata-rata IPM negara-negara berkembang yang sebesar 0,668 dan juga di bawah rata-rata dunia sebesar 0,717. IPM yang rendah pada banyak negara OKI dikarenakan rendahnya tiga dimensi atau komponen utama yang digunakan dalam menentukan IPM yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Hal ini mengindikasikan bahwa negara OKI masih belum mampu untuk setidaknya menjamin dan memenuhi hak dasar masyarakatnya dan negara belum optimal dalam mengelola potensi yang dimiliki terutama dalam pemanfaatan sumber daya alam guna mendorong pembangunan.

Chaudhry (2012: 5) dalam Islam Allah SWT menciptakan sumber daya alam yang akan dirawat dan dimanfaatkan oleh umat manusia demi keberlangsungan hidup sampai generasi mendatang. Sebagaimana pada konsep *Khilafah* yang berkaitan dengan peran umat manusia yang merupakan pemberian dari Allah SWT agar senantiasa merawat alam dan memanfaatkannya sebagaimana mestinya. Sebagaimana pada Q.S. Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Wa iż-qāla rabbuka lil-malāikati innī jā'ilun fil arđi khalifāh, qālū a taj'alu fihā may-yufsidu fihā wa yasfikud dimā, wa-naħnu nusabbiħu biħamdika wa-nuqaddisu laka, qāla innī a'lamu mā lā ta'lamūn

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama RI, 2019)

Setiap negara memiliki wilayah kekuasaan yang diberkahi dengan berbagai kekayaan alam yang ada serta kekayaan sumber daya manusia untuk mengubah perekonomian dan taraf hidup masyarakat di mana ketersediaan sumber daya alam dikelola dan digunakan secara bijak. Dalam konsep bernegara, pemerintah wajib untuk menjamin bahwa kebutuhan dasar setiap individu dapat terpenuhi. Dalam Islam dinyatakan bahwa seseorang harus bekerja, meningkatkan produksi, dan produktivitas serta menggunakan sumber daya dan potensi ekonominya meskipun terbatas sehingga dapat menjamin kebutuhan dasar dan meningkatkan kondisi ekonomi dan kehidupannya (Huda dkk., 2015: 21).

Bersumber pada penjabaran di atas, maka akan mengkaji mengenai apakah volume produksi minyak berpengaruh terhadap IPM di negara anggota OKI? Selain itu terdapat variabel harga minyak dunia, PDB, inflasi, dan jumlah penduduk yang digunakan sebagai pembanding.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan UNDP (2018) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkenalkan sejak tahun 1990 sebagai sebuah pendekatan baru yang digunakan untuk mempercepat kesejahteraan manusia. Pembangunan manusia dapat diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada lebih banyak orang untuk menjalani kehidupan. Hal ini berkaitan dengan membangun kecakapan manusia yang tidak hanya untuk beberapa, sebagian besar, tetapi untuk semua orang. Pemberdayaan penduduk yang berfokus pada peningkatan dasar manusia atau kemudahan dalam akses layanan dasar merupakan komponen dalam pembangunan.

Aydin (2017) adapun tujuan dari IPM adalah untuk mengevaluasi negara-negara mengenai keberhasilan serta pencapaian dalam memperluas pilihan manusia dan mengungkapkan potensi yang dimiliki Dengan melihat dari bagaimana kesempatan dan proses dalam rangka mengakses dan menikmati hasil dari pembangunan yang berupa kemudahan memperoleh pendapatan, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, dan lain-lain. Tujuan pembangunan dikatakan tercapai apabila semakin tinggi angka yang didapatkan.

Badan Pusat Statistik (2015) menyatakan terdapat tiga dimensi utama atau komponen pembentuk indeks pembangunan manusia yaitu kesehatan atau umur yang panjang beserta hidup yang sehat dengan indikator yang digunakan adalah angka harapan hidup saat lahir yaitu suatu perkiraan lamanya seseorang dapat bertahan hidup sejak dilahirkan; pengetahuan atau pendidikan yang menggunakan indikator rata-rata lama bersekolah bagi dewasa yang berumur lebih dari 25 tahun dan perkiraan lama bersekolah bagi anak-anak yang memasuki usia sekolah; dan standar hidup layak atau pendapatan dengan indikator Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita, PNB menghitung keseluruhan output dengan faktor produksi yang berasal dari warga negara suatu wilayah.

Islamic Human Development Index (I-HDI)

Menurut Chaudhry (2012: 33) kemudahan dalam akses atau mendapatkan kebutuhan dasar merupakan hak mendasar setiap manusia dan menjadi kewajiban bagi negara untuk mengakomodasi khususnya pada mereka yang tidak mempunyai kesanggupan atau kapasitas untuk mendapatkannya. Sebagaimana Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada umumnya, *Islamic Human Development Index* (I-HDI) adalah suatu pengukuran pembangunan manusia yang dilihat dari perspektif Islam. Tujuan pembangunan dalam Islam harus mencakup aspek moral, spiritual, material, sosial, dan ekonomi. Dalam I-HDI pembangunan manusia dapat dikatakan tercapai apabila kebutuhan (masalah) dasar manusia telah terpenuhi dan mendapat kebahagiaan dunia akhirat atau mencapai falah (Rama dan Yusuf, 2019). Pada penelitian ini yang digunakan merupakan IPM standar yang pada umumnya digunakan karena belum tersedianya data I-HDI untuk negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI).

Volume Produksi Minyak

Chaudhry (2012: 5) menyebutkan bahwa dalam Islam semua kekayaan alam baik yang ada di langit maupun di bumi merupakan milik Allah SWT. Sedangkan umat manusia berperan menjadi khalifah di bumi dan bertugas menjaga serta memanfaatkannya guna keberlangsungan hidup dan menghindari kerusakan. (Subhan, 2018) dalam pemanfaatannya melalui proses produksi yang bertujuan mengakomodasi barang dan jasa untuk memberikan manfaat yang maksimum. Pemanfaatan sumber daya alam menjadi salah satu poin penting dalam proses pembangunan dengan adanya ketahanan pangan, pertumbuhan pendapatan, dan akses kesehatan yang lebih baik. Namun, jangka panjang adanya ketergantungan suatu negara pada sumber daya alam akan mengakibatkan penurunan kesejahteraan (Pérez & Claveria, 2020).

Energy Information Administration (2020) mendefinisikan produksi minyak mentah sebagai produk minyak bumi yang tidak disuling atau ekstraksi sumber daya alam mentah dari dalam bumi yang terdiri dari endapan hidrokarbon dan bahan organik lainnya. Minyak mentah yang dimurnikan akan menciptakan beraneka ragam produk minyak bumi berupa produk berupa etana, propana, serta butane; minyak pemanas yang terdiri dari bensin, solar, serta bahan bakar jet; produk aspal; produk pelumas dan bermacam lainnya. Volume produksi minyak merupakan total keseluruhan minyak mentah yang diproduksi atau dihasilkan suatu negara yang dihitung secara harian, minggu, per bulan, per 6 bulan, serta tahunan dalam satuan barel atau ton.

Minyak mentah menjadi salah satu sumber daya alam bahan bakar fosil yang berperan penting dalam perekonomian setiap negara yang juga menjadi sumber utama energi, para ahli ekonom menyatakan bahwa perubahan pada harga minyak menjadi sumber fluktuasi ekonomi yang signifikan dengan mempengaruhi perekonomian secara bersamaan. Minyak mentah diperlukan untuk berbagai kegiatan antaranya konsumsi dan produksi guna menggerakkan perekonomian dengan mendorong peningkatan pada produktivitas dari sektor industri dan transportasi (Wong dkk., 2013).

Harga Minyak Dunia

van Eyden dkk. (2019) minyak menjadi bahan bakar yang dominan dan berperan penting dalam ekonomi global dan menjadi komoditas yang paling banyak diperdagangkan, dalam jangka panjang tren harga minyak ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Menurut teori klasik *Dutch Disease* pada umumnya kenaikan harga minyak dapat menyebabkan perubahan pada struktur ekonomi di negara pengespor minyak sehingga perekonomian lebih terkonsentrasi di industri minyak (Charfeddine & Barkat, 2020). Stabilitas pasar minyak bergantung pada kemampuan produsen untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat dan pasar minyak merespon dengan mudah dinamika permintaan yang muncul dari volatilitas harga serta faktor eksternal yang dikaitkan dengan pemangku kepentingan (Bildirici & Sonustun, 2018).

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) bisa dikatakan menjadi indikator untuk mengukur keberhasilan dari proses pembangunan suatu negara, adanya peningkatan pada setiap periode dianggap sebagai indikasi bahwa perekonomian sedang dalam kondisi baik dan memperlancar proses pembangunan yang dilakukan. PDB dianggap sebagai ukuran terbaik dalam mengukur seberapa baik kinerja dari perekonomian suatu negara (Mankiw, 2016: 18).

Inflasi

Suseno dan Astiyah (2009: 3) mendefinisikan inflasi sebagai peningkatan terhadap harga barang dan jasa dalam periode tertentu yang terjadi secara umum dan berkelanjutan. Inflasi dapat pula diartikan suatu keadaan dalam perekonomian yang ditunjukkan melalui harga-harga yang mengalami peningkatan secara cepat yang mengakibatkan daya beli masyarakat turun.

Samuelson dan Nordhaus (2010: 611) mengklasifikasikan inflasi menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat keparahan berbeda-beda yaitu: (1) Inflasi rendah (*low inflation*), inflasi ini biasanya dikatakan inflasi tahunan satu angka yang berupa adanya peningkatan harga-harga dengan kondisi dapat diprediksi dan terjadi secara perlahan; (2) Inflasi Sedang (*galloping inflation*) yang pada kebanyakan dialami oleh negara-negara yang mempunyai tata kelola pemerintahan yang lemah atau yang tengah menghadapi perang dan revolusi. Kenaikannya berkisar dua sampai tiga angka dari 20, 100, dan 200 persen setiap periode; dan (3) Inflasi Sangat Berat (*hyperinflation*), kenaikan harga-harga barang dan jasa mencapai satu juta hingga satu triliun persen per tahun.

Menurut al-Maqrizi inflasi dapat terbagi dalam 2 jenis, yaitu inflasi alamiah dan inflasi kesalahan manusia. Inflasi alamiah terjadi karena persediaan barang di pasaran yang berkurang sehingga menyebabkan kelangkaan. Kemudian ada inflasi kesalahan manusia yang biasanya karena adanya korupsi dan sistem pemerintahan yang buruk, pengenaan pajak yang melampaui bayar petani, dan beredarnya mata uang secara berlebihan (Karim, 2015: 139-142).

Jumlah Penduduk

Menurut Didu dan Fauzi (2016) penduduk didefinisikan sebagai keseluruhan orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah akibat proses demografi berupa kelahiran, kematian, dan perpindahan. Penduduk dapat menjadi aset pembangunan apabila dilakukan pemberdayaan dengan baik, namun juga dapat menjadi masalah apabila tidak dibarengi dengan kualitas penduduk yang memadai di wilayah tersebut. Pertumbuhan penduduk yang terus menerus dan tanpa dibarengi dengan kestabilan ekonomi akan menyebabkan masalah pada proses pembangunan (Usman & Diramita, 2018).

Bersumber pada penjabaran di atas, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Volume produksi minyak berpengaruh secara parsial terhadap IPM di negara anggota OKI.

H₂: Harga minyak dunia berpengaruh secara parsial terhadap IPM di negara anggota OKI.

H₃: PDB berpengaruh secara parsial terhadap IPM di negara anggota OKI

H₄: Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap IPM di negara anggota OKI.

H₅: Jumlah penduduk berpengaruh secara parsial terhadap IPM di negara anggota OKI.

H₆: Volume produksi minyak, harga minyak dunia, PDB, inflasi, dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap IPM di negara anggota OKI.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi panel yaitu menggunakan model *fixed effect*. Variabel independen yang digunakan terdiri dari volume produksi minyak, harga minyak dunia, PDB, inflasi, dan jumlah penduduk. Adapun variabel terikat yang digunakan dalam penelitian adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui *OECD Data*, *Federal Reserve Economic Data*, *World Development Indicators*, dan *UNDP Human Development Reports*. Penelitian ini mencakup 30 negara di negara anggota OKI dengan rentang waktu dari tahun 2008-2017 yang didasarkan pada ketersediaan data yang ada.

Model Empiris pada penelitian dapat dituliskan:

$$HDI_{it} = \alpha + \beta_1 \text{LnVOP}_{it} + \beta_2 \text{WOP}_{it} + \beta_3 \text{LnGDP}_{it} + \beta_4 \text{INF}_{it} + \beta_5 \text{LnPOP}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

HDI _{it}	= Indeks pembangunan manusia negara i tahun t
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi variabel
LnVOP _{it}	= Ln volume produksi minyak negara i tahun t
WOP _{it}	= Harga minyak dunia negara i tahun t
LnGDP _{it}	= Ln produk domestik bruto negara i tahun t
INF _{it}	= Inflasi GDP deflator negara i tahun t.
LnPOP _{it}	= Ln jumlah penduduk negara i tahun t
ε	= Error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi

Tabel 1.
Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	81.042747	5	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews 11

Model estimasi yang digunakan adalah Model *Fixed Effects* (FEM) yang bersumber pada uji Hausman menyatakan nilai p-value < 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa H₀ ditolak sehingga Model *Fixed Effects* dianggap lebih tepat dibanding menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 2.
Hasil Model Fixed Effect

Variabel Bebas	Model Regresi			
	Koefisien.	t Statistik	Prob.	Simpulan
Cons	-1.986	-13.770	0.000	
LnVOP	-0.004	-1.928	0.054*	Signifikan pada 10%
WOP	-8.88E-05	-2.729	0.006***	Signifikan pada 1%
LnGDP	0.103	16.009	0.000***	Signifikan pada 1%
INF	6.53E-05	1.048	0.295	Tidak Signifikan
LnPOP	0.008	0.736	0.462	Tidak Signifikan
R ²	0.993	*signifikan di 10% level of sig. **signifikan di 5% level of sig. ***signifikan di 1% level of sig.		
F-statistik	0.000			

Sumber: Eviews 11 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2. hasil FEM dituliskan pada model persamaan:

$$HDI = -1,986 - 0,004\text{LnVOP}_{it} - 0,00008\text{WOP}_{it} + 0,103\text{LnGDP}_{it} + 0,00006\text{INF}_{it} + 0,008\text{LnPOP}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan bentuk persamaan yang ditulis menunjukkan nilai konstanta -1,986 diartikan ketika volume produksi minyak, harga minyak dunia, PDB, inflasi, dan jumlah penduduk bernilai nol, maka nilai dari IPM sebesar -1,986 satuan.

Nilai koefisien volume produksi minyak (LnVOP) sebesar -0,004 diartikan setiap kenaikan volume produksi minyak 1 persen, maka IPM akan turun sebesar -0,004/100 atau -0,00004 satuan *ceteris paribus*. Nilai koefisien harga minyak dunia (WOP) -0,00008 diartikan kenaikan 1 dolar pada harga minyak dunia, maka akan turut menurunkan IPM sebesar -0,00008 satuan *ceteris paribus*. Nilai

koefisien PDB (LnGDP) 0,103 diartikan setiap kenaikan PDB 1 persen, maka IPM akan meningkat sebesar 0,103/100 atau 0,00103 satuan *ceteris paribus*. Nilai koefisien inflasi (INF) sebesar 0,00006 diartikan setiap kenaikan inflasi sebesar satu persen, maka IPM akan meningkat sebesar 0,00006 persen *ceteris paribus*. Nilai koefisien jumlah penduduk (LnPOP) sebesar 0,008 diartikan setiap kenaikan 1 persen jumlah penduduk, maka IPM akan meningkat sebesar 0,008/100 atau 0,00008 satuan *ceteris paribus*.

Uji F-Statistik

Uji F adalah uji untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel bebas pada variabel terikat. Berdasarkan hasil dari regresi data panel pada tabel 2. hasil F-statistik membuktikan nilai 0,000 yang berarti lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat dinyatakan variabel volume produksi minyak, harga minyak dunia, pdb, inflasi, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap IPM di negara anggota OKI.

Uji t-Statistik

Tabel 3.
Hasil Uji t-Statistik Model Fixed Effect

Variabel	t-Statistik	Prob
LnVOP	-1.928	0.054*
WOP	-2.729	0.006***
LnGDP	16.009	0.000***
INF	1.048	0.295
LnPOP	0.736	0.462

Sumber: Penulis (data diolah)

Berdasarkan hasil regresi t-statistik dalam tabel 3, maka penjelasan hasil yaitu volume produksi minyak (LnVOP) menunjukkan hasil t-statistik -1,928 dan tingkat signifikansi 0,054 di mana lebih kecil dari $\alpha = 0,1$ disimpulkan volume produksi minyak memiliki dampak negatif dan secara statistik signifikan pada IPM.

Harga minyak dunia (WOP) menunjukkan hasil t-statistik -2,729 dan tingkat signifikansi 0,006 yang berarti lebih kecil daripada $\alpha = 0,01$ disimpulkan harga minyak dunia memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap IPM. PDB (LnGDP) menunjukkan hasil t-statistik 16,009 dan tingkat signifikansi 0,000 di mana nilai lebih kecil daripada $\alpha = 0,01$ disimpulkan PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap IPM.

Inflasi (INF) menunjukkan hasil t-statistik 1,0485 dan tingkat signifikansi 0,295 di mana nilainya lebih besar daripada $\alpha = 0,1$ disimpulkan inflasi memiliki pengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap IPM. Jumlah penduduk (LnPOP) menunjukkan hasil t-statistik 0,736 dan tingkat signifikansi 0,462 di mana nilainya lebih besar daripada $\alpha = 0,1$ disimpulkan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap IPM.

Volume Produksi Minyak terhadap IPM

Berdasarkan hasil pada regresi secara parsial yang telah dilakukan menyatakan bahwa volume produksi minyak mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan signifikan secara statistik. Carmignani (2013) yang mengemukakan bahwa kelimpahan sumber daya alam memiliki hubungan negatif dan signifikan pada IPM. Negara OKI memiliki cadangan minyak yang melimpah secara keseluruhan. Namun, kekayaan minyak melimpah juga dapat menimbulkan ketergantungan yang akan menghambat inovasi dan diversifikasi pada sektor lainnya. Peningkatan pendapatan dari sumber daya alam akan mengapresiasi nilai tukar sehingga sektor lain menjadi kurang kompetitif. Selain itu juga berkaitan dengan lembaga, minyak yang melimpah dapat memicu terjadinya korupsi dan dalam hal pengambilan kebijakan yang tidak tepat akan memberikan dampak buruk yang kemungkinan menimbulkan hasil negatif pada IPM. Pengelolaan dengan tepat akan memberikan manfaat ekonomi yang akan digunakan untuk membiayai proyek pembangunan. Pemerintah memiliki kewajiban untuk mengelola dan memanfaatkan guna kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Jasyah: 13 yang berbunyi:

وَسَخَّرَلَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Wa sakhkhara lakum mā fis samāwāti wa mā fil ardi jamī'am-minhu, inna fī zālika laāyātī liqaumiy-yatakkarūn

“Dia telah menundukan (pula) utukmu apa yang ada di langit dan yang ada di bumi semuanya (sebagai Rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama RI, 2019)

Harga Minyak Dunia terhadap IPM

Hasil pada uji regresi menunjukkan bahwa harga minyak dunia mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan signifikan secara statistik. Yasmeen dkk. (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perubahan harga minyak memiliki hubungan negatif dengan sektor manufaktur, peternakan, dan listrik. ketika harga minyak dunia mengalami kenaikan, maka negara net-importir akan lebih banyak membutuhkan dana untuk melakukan transaksi. Selain itu, kenaikan secara terus menerus akan mengurangi permintaan karena negara net-importir cenderung menekan konsumsi minyak dan bagi negara produsen atau net-eksportir akan mengalami penurunan pendapatan. Kondisi tersebut akan menyebabkan negara rentan akan perubahan harga minyak.

PDB terhadap IPM

Hasil uji regresi menunjukkan Produksi Domestik Bruto (PDB) mempunyai pengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil penelitian serupa dengan (Arisman, 2018; Marza dkk., 2018; Setiawan & Hakim, 2013) kondisi perekonomian dilihat dari PDB yang meningkat dengan kondisi ekonomi yang stabil dapat mengindikasikan bahwa aktivitas perekonomian berdampak pada kemudahan masyarakat dalam mengakses layanan sektor publik yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, dan kemudahan akses untuk bekerja sehingga memperoleh pendapatan dan mendorong kesejahteraan.

Inflasi terhadap IPM

Hasil uji regresi menunjukkan inflasi mempunyai pengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini serupa dengan penelitian Arisman (2018) dan Wibowo (2019), adanya inflasi pada suatu negara tidak selalu memberikan dampak buruk, inflasi ringan dan cenderung stabil justru akan mendorong pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Produsen justru akan meningkatkan produksi karena mendapat keuntungan yang lebih tinggi dan juga berdampak pada meningkatnya kesempatan kerja karena dibutuhkan tenaga kerja yang lebih sehingga menimbulkan dampak positif tidak langsung yaitu menurunkan pengangguran serta meningkatkan pendapatan dari para pekerja. Inflasi tidak serta merta dapat dihilangkan karena dapat terjadi secara alamiah maupun karena kesalahan manusia. Sebagaimana Q.S. Ar-Rum: 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

ẓaharal fasadu fil barri wal bahri bimā kasabat aidin nāsi liyuzīqahum ba'dallaẓī 'amilū la'allahum yarji'ūn

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama RI, 2019).

Jumlah Penduduk terhadap IPM

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tetapi secara statistik tidak signifikan. Hal ini serupa dengan penelitian Susilo dkk. (2020) di mana penduduk merupakan salah satu faktor produksi yang berguna bagi proses pembangunan suatu negara. Namun, dengan banyaknya penduduk produktif yang ada masih belum mendukung dan berkontribusi secara optimal bagi pembangunan yang kemungkinan diakibatkan langkah-langkah pemerintah dalam memberdayakan penduduk belum efektif dan efisien. Dalam Islam manusia merupakan makhluk yang sempurna dan merupakan ciptaan Allah SWT dengan sebaik-baiknya bentuk dan kelebihan dibanding makhluk ciptaan yang lain sehingga sepatutnya untuk diberdayakan menjadi makhluk yang mumpuni dan berkualitas. Sebagaimana Q.S. At Tin: 4 yaitu:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Laqad khalaqnal insāna fi-ahsani taqwīmin

“Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Al-Qur’an dan Terjemahannya Kementerian Agama RI, 2019)

V. SIMPULAN

Bersumber pada latar belakang, interpretasi hasil serta pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan secara simultan volume produksi minyak, harga minyak dunia, PDB, inflasi, dan jumlah penduduk secara statistik berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Secara parsial menunjukkan variabel volume produksi minyak dan harga minyak dunia mempunyai pengaruh negatif dan secara statistik signifikan di tingkat signifikansi 10% pada Indeks Pembangunan Manusia. Kemudian ada variabel PDB yang mempunyai pengaruh positif dan secara statistik signifikan di tingkat signifikansi 1% terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Variabel inflasi dan jumlah penduduk memiliki hubungan positif, tetapi secara statistik tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan informasi, pedoman atau bahan pertimbangan dalam membuat dan mengambil kebijakan yang tepat bagi pemerintah di masing-masing negara-negara anggota OKI untuk meningkatkan pembangunan beserta kualitas hidup masyarakat yang nantinya akan berdampak pula peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman. (2018). Determinant of human development index in ASEAN countries. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 113–122. <https://doi.org/10.37950/jkpd.v2i2.44>
- Ayudin, N. (2017). Islamic versus conventional human development index: Empirical evidence from ten Muslim countries. *International Journal of Social Economics*, 44(12), 1562–1583. <https://doi.org/10.1108/IJSE-03-2016-0091>
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Indeks pembangunan manusia 2014 metode baru*. Jakarta: BPS.
- Bildirici, M. E., & Sonustun, F. O. (2018). The effects of oil and gold prices on oil-exporting countries. *Energy Strategy Reviews*, 22, 290–302. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2018.10.004>
- Carmignani, F. (2013). Development outcomes, resource abundance, and the transmission through inequality. *Resource and Energy Economics*, 35(3), 412–428. <https://doi.org/10.1016/j.reseneeco.2013.04.007>
- Charfeddine, L., & Barkat, K. (2020). Short- and long-run asymmetric effect of oil prices and oil and gas revenues on the real GDP and economic diversification in oil-dependent economy. *Energy Economics*, 86, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2020.104680>
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Energy Information Administration. (2020). *Monthly energy review November* (Nomor November). United States: Energy Information Administration.
- Huda, N. dkk. (2015). *Ekonomi pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Karim, A. A. (2015). *Ekonomi makro Islami*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur’an dan terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI.
- Key World Energy Statistics. (2019). *Energy balance*. United States: Energy Information Administration. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-409548-9.00927-1>
- Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics*. New York: Worth Publishers.
- Marza, M., Shaaibith, S. J., & Daly, S. S. (2018). Impact of oil price fluctuations on human development: A standard study of Iraq. *Journal of Social Sciences Research*, 5, 396–399. <https://doi.org/10.32861/jssr.spi5.396.399>
- Rama, A., & Yusuf, B. (2019). Construction of Islamic Human Development Index. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 32(1), 43–64. <https://doi.org/10.4197/Islec.32-1.3>
- Samuelson, P. A. & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics* (19 ed). New York: McGraw-Hill.

- SESRIC. (2019). *OIC economic outlook: Mobilizing financial resources for development*. Ankara, Turkey: SESRIC.
- Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2013). Indeks pembangunan manusia Indonesia. *Jurnal Economica*, 9(1), 18–26. <https://doi.org/10.21831/economia.v9i1.1373>
- Sopian, K., Ali, B., & Asim, N. (2011). Strategies for renewable energy applications in the organization of Islamic conference (OIC) countries. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 15(9), 4706–4725. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2011.07.081>
- Subhan, M. (2018). Meneropong sistem produksi dalam ekonomi konvensional. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 29–37. <https://doi.org/10.36420/ju.v4i1.3545>
- Suseno, & Astiyah, S. (2009). Inflasi. In *Seri Kebanksentralan No. 22*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Susilo, J. H., Kholilurrohman, M., & Hasan, Z. (2020). Analisis indeks pembangunan Manusia di provinsi Papua. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 172–187.
- UNDP. (2018). *Human development indices and indicators 2018 statistical update*. New York: UNDP. <https://doi.org/10.18356/656a3808-en>
- Usman, U., & Diramita. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2), 46–52. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i2.728>
- van Eyden, R., Difeto, M., Gupta, R., & Wohar, M. E. (2019). Oil price volatility and economic growth: Evidence from advanced economies using more than a century's Data. *Applied Energy*, 233–234, 612–621. <https://doi.org/10.1016/j.apenergy.2018.10.049>
- Wibowo, M. G. (2019). Quality of human development index (HDI) in muslim countries (Case study of OIC members). *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.15548/jebi.v4i1.204>
- Wong, S. L., Chia, W.-M., & Chang, Y. (2013). Energy consumption and energy R&D in OECD: Perspectives from oil prices and economic growth. *Energy Policy*, 62, 1581–1590. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2013.07.025>
- Yasmeen, H., Wang, Y., Zameer, H., & Solangi, Y. A. (2019). Does oil price volatility influence real sector growth? Empirical evidence from Pakistan. *Energy Reports*, 5, 688–703. <https://doi.org/10.1016/j.egyr.2019.06.006>